

BAB I

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang pasti ada dalam kehidupan umat manusia, dalam Islam dakwah merupakan kewajiban bagi pemeluknya. Dakwah merupakan ajakan atau seruan ke jalan Allah yang dilakukan seorang penyeru (da'i) kepada orang lain (mukhatab) dengan tujuan memindahkan mereka pada keadaan yang lebih baik dan diridhai oleh Allah SWT.

Menurut Asmuni Syukur (1987: 27) berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Ini berarti syariat Islam menekankan pentingnya usaha yang optimal sesuai dengan kemampuannya.

Atas dasar ini maka dakwah merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan seorang muslim, bahkan tidak berlebihan kiranya apabila kita katakan bahwa tidak sempurna bahkan sulit dikatakan seorang itu muslim apabila ia menghindari atau membutakan matanya dari tanggung jawabnya sebagai juru dakwah (Toto Tasmara, 1997: 33).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu kewajiban bagi umat muslim baik dari golongan manapun, secara garis besar dakwah dan Tabligh merupakan alat yang memiliki satu tujuan yaitu mengajak manusia kembali ke jalan yang benar dan Rahmatan Lila'lamin.

Tabligh secara bahasa diambil dari bahasa arab yang berasal dari akar kata *ballagha, yuballighu, tablighan*, yang berarti menyampaikan. (Ahmad Warson Munawir, 1984: 115). Tabligh adalah kata kerja transitif, yang berarti membuat seseorang sampai, menyampaikan, atau melaporkan, dalam arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain (Enjang AS dan Aliyudin, 2009: 53).

Dalam perkembangan ilmu dakwah, *tabligh* ditakdirkan lebih spesifik yaitu merupakan bentuk dakwah dengan cara menyampaikan atau menyebarkan (transmisi) ajaran Islam melalui media mimbar atau media massa (baik elektronik maupun cetak) dengan sasaran orang banyak atau khalayak. *Tabligh* merupakan salah satu bagian dari dimensi dakwah, orang yang melakukan *tabligh* disebut mubaligh atau mubalighah.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan tabligh dapat dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah tabligh pada umumnya, diantaranya seperti diungkap oleh Sulaiman At-Taufiq dalam bukunya *Manhaj Al-Islami* (2002:10), yakni sebagai berikut :

- a. ‘adam al-ikrah fi al-din (menghargai kebebasan dan menghormati hak azasi masing-masing individu dan masyarakat).
- b. ‘adam al-kharaj (menghindari kesulitan, kesempitan, dan kepicikan).
- c. Daf al-dharar wa al-mufasid (menghindari kemadaratan dan kerusakan).
- d. Al-tadarruj (bertahap, gradual dan mengikuti proses).
- e. Al-tawi wa al-taghyi (melakukan evaluasi secara sinergis dan bertahap).

- f. Al-uswah wa al-qudwah (berilah contoh dari suri tauladan yang baik).
- g. Al-tathbiqi wa al-amali (perbuatlah dan aplikasikanlah apa yang telah diucapkan).
- h. Al-takrir wa al-muraja'ah (teruslah melakukan pengulangan hingga umat memahami).
- i. Al-taqyim (evaluasilah tabligh yang telah dilakukan).
- j. Al-hiwar (berdialoglah dengan mereka, agar mereka merasa sama posisi).
- k. Al-qishas (berceritalah dengan mereka agar terjalin kehangatan hubungan).
- l. Al-dars (berilah mereka pengajaran yang dapat membangkitkan kemampuan akal mereka).
- m. Tamtsil (berilah mereka perumpamaan-perumpamaan, sebab dengan itu mereka akan memiliki kearifan).

Unsur-unsur tabligh dilandaskan pada Q.S. Al- Nahl ayat 125, yang di dalamnya memuat unsur-unsur pokok tabligh seperti mubaligh, maudhu, ushlab, wasilah, dan maballagh.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Serulah manusia pada jalan Tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik (al-mau'idhah al-hasanah) dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Artinya: Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S Al- Nahl :125) ” (Depag, 1994:421).

Tugas utama manusia yang sebenarnya ialah berbakti kepada Tuhan. Tegasnya, pangkal perintah atas penciptaan manusia, hanyalah “Menghambakan diri” kepada Allah SWT. Hal ini selaras dengan firman Allah QS. Az-Zariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya : “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S Az-Zariyat :56) “. (Depag RI, 2005:523)

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dengan makhluk lainnya, manusia pun sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari interaksi baik interaksi individu dengan individu maupun individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Hal ini menunjukkan bahwa manusia pasti melakukan komunikasi dalam kesehariannya, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu yang akan menimbulkan perubahan sikap dan perilaku.

Pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan guna mencapai tujuan tertentu dan disampaikan dengan pesan tertentu dinamakan komunikasi khusus. Dalam hal ini, tablig sebagai proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia, yang bertujuan dengan penyampaian dan pemberitaan tersebut, pemberita menjadi terlepas dari beban kewajiban memberitakan dan pihak penerima berita menjadi terikat kepadanya. (Enjang AS dan Aliyudin, 2009:54)

Salah satunya ialah Ustad Rahmat Baequni yang mampu mempengaruhi jamaah lain melalui materi Eskatologi. Dalam setiap berdakwahnya beliau selalu

menggunakan materi akhir zamannya agar setiap Mad'u bertobat dan kembali ke jalan yang di rahmati Allah SWT.

Oleh karena itu, di butuhkan suatu alat yang bisa merubah suatu sikap dan prilaku para jemaah yaitu dengan menggunakan kekuatan materi dalam berdakwah. Selain materi yang cukup unik ini faktor lainnya juga sangat mempengaruhi diantaranya seni berbicara (Retorika), pola penyampaian dan metode yang di gunakan.

Materi yang di sampaikan oleh Rahmat Baequni mengandung unsur-unsur yang meliputi tentang peristiwa akhir jaman, Akidah, Konspirasi barat, New Order (tatanan Dunia Baru), kesesatan Suatu kaum (Syiah,Ahmadiyah,dsb). Jemaah sangat antusias terhadap ceramah Rahmat Baequni, karena kandungan materi yang dapat di pahami dengan mudah dan Jemaah menyukai cara penyajiannya. Dengan berbekal materi yang unik dan inspiratif,ceramah Rahmat Baequni mendapat respon dari Jemaah yang selalu hadir dalam kajian rutinannya ini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana Respon Jemaah Perkotaa terhadap tema-tema ceramah eskatologi Rahmat baequni, sehingga penulis mengangkat masalah ini dengan judul “ **Respon Jama'ah Masjid Al-Hasan Terhadap Tema-Tema Ceramah Eskatologi (Study Kasus Pada Ceramah Ustad Rahmat Baequni Di Masjid Al-Hasan Bumi Panyawangan) ”.**

B. Fokus Penelitian

Seperti penjelasan di atas maka fokus penelitian ini mengarah kepada bagaimana Respon Jama'ah terhadap isi kandungan pesan-pesan dakwah yang di sampaikan oleh Rahmat Baequni dalam setiap kajiannya di masjid Al-Hasan Bumi Panyawangan.

Teori yang dianggap relevan untuk digunakan pada penelitian ini adalah Teori S-O-R (*S-O-R Theory*) dari Hovland. Konsep teori S-O-R tersebut dalam melihat suatu respon ada tiga variabel yaitu : perhatian, pemahaman, dan penerimaan.

Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perhatian Jamaah terhadap Tema-Tema Ceramah Eskatologi yang di Sampaikan Rahmat Baequni.
2. Bagaimana Pemahaman Jamaah terhadap Materi Ceramah Eskatologi yang di Sampaikan Rahmat Baequni.
3. Bagaimana Penerimaan Jamaah setelah Mengikuti Ceramah Eskatologi yang di Sampaikan Rahmat Baequni.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Bagaimana Perhatian Jamaah terhadap Tema-Tema Ceramah Eskatologi yang di Sampaikan Rahmat Baequni.
2. Mengetahui Bagaimana Pemahaman Jamaah terhadap Materi Ceramah Eskatologi yang di Sampaikan Rahmat Baequni.
3. Mengetahui Bagaimana Penerimaan Jamaah setelah Mengikuti Ceramah Eskatologi yang di Sampaikan Rahmat Baequni.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah dalam bidang dakwah Islam, khususnya dalam mempelajari Tabligh yang dilakukan oleh Rahmat Baequni. Hal ini merupakan salah satu unsur penting dalam menunjang keberhasilan dan kemajuan dakwah dimasa yang akan datang.

b. Secara Praktis

Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik penelitian lain, khususnya mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran islam), untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama. Dari hasil-hasil penelitian tersebut dapat dilakukan generalisasi yang lebih komprehensif. Apabila hal itu dapat ditempuh, penulis yakin penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengetahuan ilmiah di bidang dakwah Islam.

E. Landasan Pemikiran

a) Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian mengenai Respon jamaah, telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu mengetahui respon jama'ah terhadap suatu permasalahan, demikian peneliti akan memberikan beberapa hasil dari penelitian yang sudah di teliti yaitu sebagai berikut :

1. Devira Aprilianty. 2018. *Respon Jama'ah Terhadap Pengajian Rutin Tafsir Tematik*. Respon jama'ah yang mengikuti pengajian di Masjid An-Nabati sangat banyak dan aktif mengikuti pengajian. Penelitian yang dilakukan menciptakan suatu strategi sehingga respon yang diberikan adalah positif. Hal ini terbukti dalam hasil observasi.
2. Ahmad Kurnia Sandi. 2018. *Respon Jama'ah Terhadap Khutbah Jum'at Menggunakan Bahasa Arab*. Respon jama'ah terhadap Khutbah berbahasa Arab memang beraneka ragam namun pada penelitian ini muncul dua bagian dalam satu jamaah yaitu jamaah yang memahami dan menerima Khutbah dengan menggunakan Bahasa Arab dan setengahnya kurang setuju dengan Penyampaian Khutbah menggunakan Bahasa Arab, Penelitian yang dilakukan menciptakan suatu strategi sehingga respon yang diberikan adalah positif dan negatif. Hal ini terbukti dalam hasil observasi.

b) Landasan Teoritis

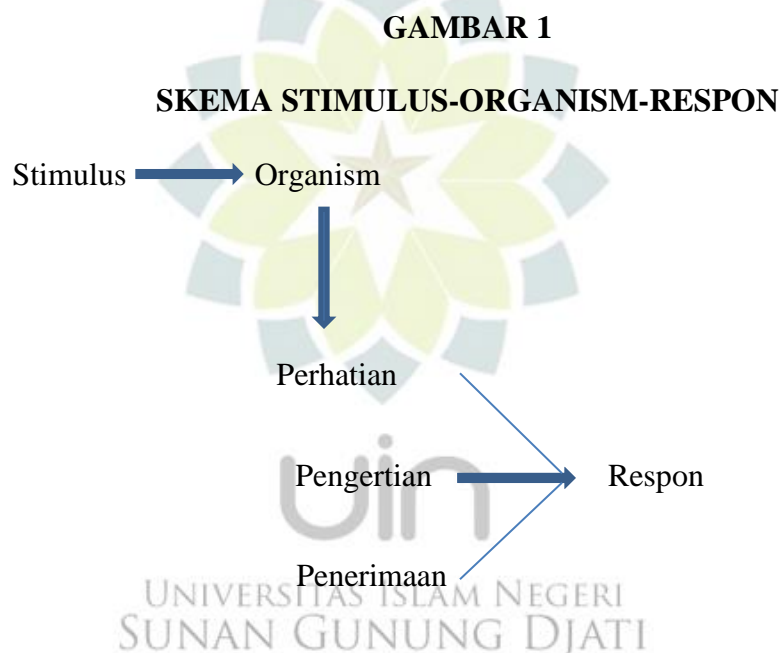
1) Teori S.O.R

S.O.R atau Stimulus, Organism dan Respon merupakan sebuah teori yang menjelaskan bahwa pesan yang disampaikan oleh Da'i atau Mubaligh melibatkan unsur-unsur perhatian, pengertian dan penerimaan oleh organism/mad'u. hasil akhirnya ialah mengetahui respon perubahan sikap dari organism/ madu tersebut.

Objek material dari teori ini yakni manusia, sama halnya seperti psikologi yang menitikberatkan objek materialnya kepada manusia, karena

pada dasarnya objek material antara psikologi dan komunikasi ialah sama-sama manusia yang meliputi unsur sikap, prilaku, opini, kognisi, afeksi dan konasi.

Teori ini beranggapan bahwa penyebab perubahan sikap dan prilaku manusia berasal dari sukses tidaknya pesan yang di sampaikan oleh Da'i, hal ini menunjukkan bahwa kualitas Rangsang (Stimulus) sangatlah vital bagi keberhasilan tersampainya pesan-pesan komunikator.



(Sumber : Google, diakses pada tanggal 30 Oktober 2018, 12:00 WIB)

Teori Stimulus, Organisme, dan Respons (SOR) menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mendapatkan respons. Bahwa reaksi tertentu akan timbul akibat stimulus tertentu, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan pesan yang disampaikan terhadap reaksi komunikan.

Tingkat interaksi yang paling sederhana terjadi apabila melakukan tindakan dan diberi respons oleh orang lain. Mc Quail menjelaskan bahwa elemen-elemen utama dalam teori ini adalah :

1. Pesan (stimulus : S)
2. Komunikan (Organism : O)
3. Respons (efek : R)

Dengan teori ini di harapkan penulis mengetahui seberapa efektifkah ceramah dengan menggunakan materi-materi akhir jaman Rahmat Baequni dalam merubah pola dan prilaku mad'u, karena pada hakikatnya materi-materi yang di gunakan oleh rahmat Baequni ini memang membahas fenomena eskatologi yang bertujuan untuk mengingatkan kembali manusia kepada Akhir Zaman.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini antara lain:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Masjid Al-Hasan Bumi Panyawangan yang beralamat Jl. Puspakencana No.50 Kabupaten Bandung. Jawa Barat, 40623. Lokasi tersebut dengan alasan sebagai berikut:

- a. Letak Masjid Al-Hasan lokasinya sangat strategis sehingga dapat memudahkan dalam proses pengumpulan data.

- b. Masjid Al-Hasan merupakan masjid jami di sebuah komplek perumahan hal ini menarik untuk diteliti tentang bagaimana pelaksanaan dakwah di area sekitar masjid.
 - c. Banyaknya masyarakat yang berasal dari luar komplek bumi panyawangan yang hadir sehingga membuat penulis semakin tertarik untuk meneliti
 - d. Kajian yang sudah terjadwal sehingga untuk pengumpulan data lebih efektif
- Dari hasil kesimpulan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek diatas merupakan alasan yang kuat mengapa penulis memilih lokasi penelitian di Masjid Al-Hasan Bumi Panyawangan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti (Arifin, 2012).

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yang menekankan pada metode penghayatan dan pemahaman interpretative. Perilaku tertentu yang ditunjukkan seseorang dalam masyarakat, merupakan realisasi dari pandangan-pandangan atau pemikiran yang ada dalam kepala orang tersebut (Sarwono, 2006).

Dalam berdakwah, da'i sebelum menyampaikan materi terlebih dahulu harus mengerti tentang bagaimana kondisi sosial dan kultur yang ada pada mad'u dilapangan. Sehingga da'i memiliki metode yang pas dan cocok untuk mad'u sehingga mudah

diserap dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode dakwah adalah metode *hikmah* yaitu metode komunikasi dakwah yang bersifat persuasif yang bertumpu pada *human oriented* sehingga konsekuensi logisnya adalah pengakuan terhadap hak-hak yang bersifat demokratis agar fungsi dakwah yang bersifat informatif dapat diterima dengan baik (Tata Sukayat, 2012 : 31).

Dakwah merupakan sebuah langkah untuk menyeru kepada kebaikan tanpa memandang fisik dan usia. Dakwah sudah diwajibkan oleh Allah kepada manusia dari awal mula penciptaannya. Hal ini memang sangat berkaitan dengan tujuan dari dakwah itu sendiri, yaitu merubah manusia menuju ke arah yang lebih baik. Dakwah menuju usaha perbaikan pemahaman, cara berpikir, sikap, tindakan (aktivitas). Dari pemahaman yang negatif, sempit dan kaku berubah menjadi positif dan berwawasan luas. Dari sikap menolak, ragu, berubah menjadi sikap menerima iman dengan jalan *ilmul yaqin* (Asep Muhyidin, 2002 : 71).

Respon Jamaah terhadap ceramah Rahmat Baequni yang Bertema Eskatologi merupakan hasil dari pengalaman terhadap fakta dan pengetahuan yang disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u. selain untuk menambah wawasan terhadap fenomena Akhir Zaman ceramah dengan Tema-Tema Eskatologi di masjid Al-Hasan ini sekaligus mempererat tali silaturahmi diantara para Jamaah.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan metode ini dimaksudkan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada, guna memperoleh

gambaran yang sistematis, factual, akurat mengenai fakta-fakta, yang berhubungan dengan Ceramah Rahmat Baequni.

Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (Naturalistic setting). Sedangkan dalam praktiknya, peneliti terjun ke lapangan: gejala-gejala diamati, dikategori, dicatat, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati (Jalaluddin; Fakultas Dakwah, 2007:82).

Dengan Metode Deskriptif di harapkan penulis bisa menafsirkan data yang ada sehingga memperoleh gambaran yang sistematis, kemudian dengan terjun ke lapangan dan mengamati gejala-gejala yang ada sehingga penulis berharap memperoleh data-data yang di butuhkan untuk mengetahui Respon Jama'ah Masjid Al-Hasan terhadap Tema-Tema Ceramah Eskatologi Ustad Rahmat Baequni di Masjid Al-Hasan Bumi Panyawangan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan rumusan yang telah dirangkum dalam rumusan masalah. Hal ini bertujuan agar pembahasan materi penelitian bisa di paparkan secara jelas dan mengurangi pembahasan yang tidak di perlukan, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan diantaranya:

1. Data tentang Perhatian Jamaah terhadap Tema-Tema Ceramah Eskatologi yang di Sampaikan Rahmat Baequni.
2. Data tentang Pemahaman Jamaah terhadap Materi Ceramah Eskatologi yang di Sampaikan Rahmat Baequni.
3. Data tentang Penerimaan Jamaah setelah Mengikuti Ceramah Eskatologi yang di Sampaikan Rahmat Baequni.

Sebagai pelengkap data yang dibutuhkan penelitian ini menggunakan angket sebagai cara untuk mengetahui lebih dalam Respon Jamaah Masjid Al-Hasan Terhadap Tema-Tema Ceramah Eskatologi. Berdasarkan depdikbud tahun 1975 angket merupakan suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk menjawab pertanyaan. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis angket tertutup, yang didalamnya terdapat alternatif jawaban yang telah ditentukan oleh pembuat angket.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data dari hasil informasi tertentu tentang sesuatu data dari seseorang tentang masalah yang akan diteliti oleh seorang peneliti (Sugiyono, 2009: 162).

2. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen (Sugiyono, 2005: 62). Merupakan data penunjang yang sumber keterangannya diperoleh dari orang lain. Yang termasuk sumber data ssekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku, skripsi, arsip, internet, hasil wawancara dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti di Masjid AL-Hasan Bumi Panyawangan, Bandung. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi dengan mengamati gejala-gejala yang terjadi.

Kemudian penulis mengkatagorikan data-data yang sudah terkumpul untuk selanjutnya diolah menjadi bahan penelitian penulis, dengan menggunakan teknik Observasi ini penulis berharap data-data yang di dapat setelah terjun langsung ke lapangan dapat menjawab persoalan yang ada.

Dengan menggunakan metode ini penulis terapkan sebagai metode bantu untuk mendapatkan kejelasan dan memberikan keyakinan tentang data yang perlu untuk

dilaporkan. Data yang diraih lebih autentik (dapat dipercaya), data yang dikumpulkan lebih efektif dan efisien.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada Rahmat Baequni, DKM Masjid Al-Hasan untuk memenuhi data yang diperlukan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan Tanya jawab. Wawancara ini dilakukan kepada berbagai sumber atau informan yang dapat memberikan informasi. Hal yang ditanyakan kepada narasumber pertama (Rahmat Baequni) ialah meliputi metode Dakwah Rahmat Baequni, Materi yang disampaikan dsb.

Alasan menggunakan metode wawancara yaitu dengan wawancara penulis dapat meraih data mengenai keadaan sebenarnya. Informasi-informasi yang di dapat dijadikan penunjang bagi data yang terkumpul. Data yang diperoleh dapat diterima dengan jelas. Data yang diraih menggunakan metode wawancara yaitu, gambaran secara umum tentang daerah penelitian.

Penggunaan metode ini adalah sebagai metode pelengkap. Menggunakan metode wawancara juga karena metode ini merupakan alat mengecek ulang atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya dan juga merupakan teknik langsung antara peneliti dan informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Ia berupa catatan, laporan penelitian, video, rekaman MP3 dan lain-lain, hal ini menunjang penulis dalam keberlangsungan penelitian sebagai bukti bahwa penulis telah benar-benar meneliti tentang sosok yang di maksud.

Alasan menggunakan metode dokumentasi yaitu, dengan metode dokumentasi data-data yang diperoleh secara utuh dan lengkap. Metode ini merupakan data yang menghasilkan catatan-catatan penting

d. Angket

Angket merupakan suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk menjawab pertanyaan. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis angket tertutup, yang didalamnya terdapat alternatif jawaban yang telah ditentukan oleh pembuat angket.

Alasan menggunakan Angket Sebagai Alat pengumpul Data dalam penelitian ini adalah sebagai pendukung atau pelengkap penelitian kualitatif yang di gunakan dalam penelitian ini, sehingga hasilnya lebih kepada penjelasan deskriptif Kualitatif dan data yang di peroleh lebih akurat dan valid.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik yang penulis gunakan untuk menentukan keabsahan data adalah teknik Triangulasi. Yaitu membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada

berbagai fase penelitian di lapangan. Penulis membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi data dengan sumber ini antara lain dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan informan kunci (Budiman, 2013).

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul (Lexi J. Moleong, 2001: 103). Menyebutkan bahwa definisi dari analisis data adalah “Proses pengorganisasian mengurutkan kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan di kerjakan secara intensif, yaitu setelah berakhirnya pengumpulan data.

Adapun analisis data yang akan dilaksanakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data dan setelah terkumpul data di kelompokkan menurut jenis-jenis masing-masing.
- 2) Setelah diklasifikasikan menurut jenisnya, data tersebut di hubungkan antara pendapat satu dengan pendapat lainnya dengan teori yang sedang di teliti.

- 3) Langkah selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan.
- 4) Menarik kesimpulan dengan menggunakan langkah deduktif dan induktif (gabungan). (Hasan Bisri, 1997:58)

